

PENGGUNAAN MEDIA *BOOKLET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Witari Syaputri^{*1}, Iwan Setiawan², Nirwana¹, Deni Parlindungan¹, Sutarno¹

¹Program Studi Pendidikan IPA, Jurusan Pendidikan MIPA

²Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

*Email : witaarisyap43014@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *booklet* dan siswa yang menggunakan buku paket pada materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungannya dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *booklet* pada siswa kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Penelitian dilakukan di dua kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang sebelumnya telah diuji normalitas dan homogenitas diperoleh siswa kelas VII A sebagai kelas eksperimen (uji coba) dan siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol (pembanding). Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa dari kelas VII A dan 25 siswa dari kelas VII B. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment Research type nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk hasil belajar IPA. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *booklet* dan siswa yang menggunakan buku paket pada materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungan. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media *booklet* pada siswa kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Kata kunci: *booklet*; hasil belajar; Bengkulu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there were significant differences in learning outcomes between students who participated in learning using booklet media and students who used package books on the interaction of living things with their environment and to find out how to improve learning outcomes after using booklet media in grade VII students of Junior High School 15 Bengkulu City on the material of interaction of living things with the environment. The study was conducted in two classes VII of junior high school 15 Bengkulu City. The research sample was taken using purposive sampling techniques that had previously been tested for normality and homogeneity obtained by grade VII A students as an experimental class (trial) and grade VII B students as a control class (comparison). The number of students involved was 50 students consisting of 25 students from class VII A and 25 students from class VII B. This type of research is Quasi Experiment Research type nonequivalent control group design. Data collection techniques use tests for science learning outcomes. The conclusions that can be drawn from this study are (1) There are significant differences in learning outcomes between students who participate in learning using booklet media and students who use textbooks on the interaction of living things with the environment. (2) There was a significant improvement in learning outcomes after using booklet media in grade VII students of Junior High School 15 Bengkulu City on the material of interaction of living things with the environment.

Keywords: *booklet*; *learning Outcomes*; Bengkulu.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Adanya pendidikan dapat merangsang tumbuhnya kreativitas, yang dapat mendorong seseorang untuk berkarya dan berinovasi sehingga berani bersaing menghadapi perkembangan yang semakin maju. Dalam dunia pendidikan, peran pendidik sangat diperlukan untuk mendidik dan meningkatkan

kualitas anak didiknya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sari et al, 2018).

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan dapat terjadi pada setiap siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hidup seseorang dan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja (Suardi, 2018).

Proses pembelajaran atau belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan seorang guru. Belajar tanpa guru memang sulit dilakukan, apalagi dalam konteks penyelenggaraan pendidikan formal, guru merupakan pihak yang sangat penting. Guru memiliki peran paling aktif dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar murid. Karena hasil belajar siswa juga ditentukan oleh peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam belajar. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena guru telah melakukan perbaikan-perbaikan atas masalah yang masih ditemukan dalam proses pembelajaran (Adyan et al, 2019).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih rendah daripada awal hasil belajar, maka hasil belajar dinyatakan menurun. Menurut Saptoini dalam (Uliyandari et al, 2019) disebutkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan bermacam-macam antara lain : Fakta, konsep, keterampilan, sikap, nilai atau norma dan kemampuan lain.

Salah satu penunjang keberhasilan belajar adalah tersedianya media pembelajaran. karena media pembelajaran lebih memperjelas dan memperdalam pemahaman siswa. Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir maupun dalam melakukan aktivitas. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yaitu untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya atau memperbaikinya (Sanjani, 2020).

Menurut Ismiyanti (2020) Kecenderungan pembelajaran IPA untuk menginterpretasikan beberapa konsep abstrak dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Siswa belum tentu memahami konsep-konsep ilmiah abstrak yang disampaikan secara lisan oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah, dan tentunya hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu perlu dikembangkan media belajar yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. hal ini harus dilakukan karena siswa biasanya bersifat monoton agar tidak menghambat proses *transfer of knowledge*. Oleh karena itu, peran media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat penting agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran (Audie, 2019).

Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran harus melalui proses pembelajaran yang sangat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Fungsi utama media belajar adalah sebagai alat pengejaran, yang juga mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar (Arsyad, 2017).

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi (Hasan et al, 2021).

Menurut Kustandi & Dermawan (2020) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut : 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, serta kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu. 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajar materi IPA hanya berupa papan tulis, buku paket IPA dan LKPD. Buku paket IPA dan LKPD adalah sumber belajar pegangan yang wajib dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, siswa akan membuka buku cetak apabila guru memintanya untuk membaca. Selama ini siswa lebih banyak mendengar dan mencatat penjelasan guru dibandingkan membaca buku cetak. Kurangnya kesadaran dalam hal membaca mengakibatkan siswa tidak menemukan sendiri pengetahuannya, sehingga sulit bagi mereka untuk mempelajari materi IPA.

Hasil wawancara lebih lanjut dengan guru IPA, selama ini guru mengajar berdasarkan urutan dan isi buku paket, dan guru menggunakan LKPD untuk mengerjakan latihan soal. Guru belum pernah membuat bahan ajar karena belum memahami bagaimana cara membuat bahan ajar sehingga rendahnya minat belajar terhadap buku ajar yang tersedia sehingga menjadi penghambat dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa. Padahal media merupakan faktor penting dalam pembelajaran yang menunjang keberhasilan pembelajaran. selain itu dengan menggunakan media tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi terbantu karena media sudah memuat materi-materi konkret yang harus dipelajari siswa. Berdasarkan masalah diatas, didapatkan suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *booklet*. Media *booklet* yang digunakan pada penelitian ini adalah media *booklet* interaksi makhluk hidup dengan lingkungan yang telah dikembangkan oleh Mepta Ekro Meliana tahun 2022.

Booklet adalah buku yang biasanya digunakan untuk menampilkan berbagai tulisan dan gambar (Atiko, 2019). *Booklet* merupakan buku kecil yang berisi ilmu dan pengetahuan. *Booklet* praktis digunakan karena ukurannya lebih kecil dari buku teks biasa. Menurut Arafat (2019) Keunggulan *booklet* yang ditujukan untuk siswa dapat dibawa kemana-mana karena ukuran dan berat *booklet* tersebut. Informasi dalam *booklet* biasanya dikemas secara singkat, padat, dan tepat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran *booklet* diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi, membuat kelas menjadi lebih dinamis, menumbuhkan rasa ketertarikan, semangat serta keaktifan para peserta didik, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Yani *et al* (2018) menyatakan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan *booklet* dengan siswa yang diajar tanpa media *booklet*. Didukung juga oleh penelitian Nomleni (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran *booklet* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media *Booklet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *booklet* dan siswa yang menggunakan buku paket pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah

menggunakan media *booklet* pada siswa kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan ?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi experimental design model nonequivalent control group design*. Adapun prosedur penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setiap langkah dijelaskan sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, tahap persiapan terdiri dari : a. Merancang perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi soal, soal *pretest*, soal *posttest*, dan aturan penskoran. c. Validasi instrumen tes d. Uji coba instrumen penelitian kepada subjek uji coba instrumen. e. Perbaikan instrumen penelitian berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen. f. Mencetak *booklet* dengan jenis kertas *art paper* 150 gsm. 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri dari: a. Memberikan *pretest* materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media *booklet* yang terintegrasi dengan LKPD dan kelas kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan buku cetak dan LKPD. c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. 3) Tahap evaluasi , tahap evaluasi terdiri dari: a. Melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. b. Membuat pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar berupa soal *pretest* dan *posttest*. Instrumen pengumpulan data peneliti menggunakan validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda. Validitas adalah alat ukur atau sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas (Hidayat, 2021). Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Menurut Evendi (2020) suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap sama (konsisten, ajeg) yang dilakukan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Indeks kesukaran soal digunakan untuk mengukur seberapa sulit atau mudah soal yang dibuat oleh peneliti. Dan daya beda kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara (siswa) yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang tidak pandai atau berkemampuan rendah (Evendi, 2020).

Teknik analisis data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sedangkan statistik inferensial peneliti menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t dan *n-gain*. Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Untuk uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas, maka untuk menguji data yang diperoleh digunakan rumus uji hipotesis. Untuk uji hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan uji t *independen*. Menurut Nuryadi, et al (2017) Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi / kelompok data yang independen. Uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran oleh guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 15 Kota Bengkulu sejak bulan April sampai dengan bulan Mei 2023. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan berdasarkan karakteristik, pertimbangan kelas ini akan diteliti berdasarkan pertimbangan guru IPA dan peneliti. Hasil pertimbangan ditentukan sampel penelitian ini adalah kelas VII A yang berjumlah 29 Siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajar menggunakan media *booklet* yang terintegrasi dengan LKPD, sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan diajar menggunakan buku cetak dan LKPD.

Pada data *pretest* kelas eksperimen dengan siswa sebanyak 25 orang. Soal berupa *essay* dengan jumlah 10 soal, diperoleh nilai minimum 30 dan maksimum 57,5. Hal ini dikarenakan siswa belum pernah menerima materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungannya, dan bentuk soal yang berupa *essay* menyebabkan siswa tidak bisa menjawab.

Pada data *posttest* kelas eksperimen dengan siswa sebanyak 25 orang. Soal berupa *essay* dengan jumlah 10 soal, diperoleh nilai minimum 75 dan nilai maksimum 90. Terlihat ada peningkatan dari nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pada kelas eksperimen, pembelajaran diajarkan menggunakan media *booklet*.

Data hasil belajar siswa dengan media *booklet* didapat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Tabel data hasil *pretest* dan *posttest* dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Pretest, Posttest dan Standar Deviasi
Kelas Eksperimen

Hasil belajar	N	minimum	maksimum	mean \pm SD
Pretest Eksperimen	25	30	57,5	45 \pm 6,884
Posttest Eksperimen	25	75	90	83 \pm 4,972

Pada kelas kontrol, data nilai *pretest* dengan nilai minimum 32,5 dan nilai maksimum 55. Rata-rata nilai *pretest* 45, standar deviasi 6,319 hal ini dikarenakan siswa belum pernah menerima materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungannya, dan soal berupa *essay* dimana siswa tidak dapat menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan seperti halnya soal ganda.

Pada data *posttest* kontrol sebanyak 25 siswa dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 87,5 Rata-rat sebesar 80 standar deviasi 4,418 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* yang telah dilakukan. Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKPD. Tabel data hasil *pretest* dan *posttest* kelas VII B sebagai kelas kontrol disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pretest, Posttest dan Standar Deviasi
Kelas Kontrol

Hasil belajar	N	minimum	maksimum	mean \pm SD
Pretest Kontrol	25	32,5	55	45 \pm 6,319
Posttest Kontrol	25	70	87,5	80 \pm 4,418

Menurut data yang sudah diolah menggunakan rumus *n-gain* untuk mengetahui peningkatan, terlihat terdapat peningkatan setelah diberikan *treatment*. Nilai rata-rata *n-gain score* 0,68 dengan kategori sedang. Tabel distribusi nilai *n-gain* kelas Eksperimen disajikan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3. Tabel *N-gain* Kelas Eksperimen

Nilai <i>N-Gain</i>	N	Persen	Kategori
0,7-0,8	13	52%	Tinggi
0,3-0,6	12	48%	Sedang

Sedangkan untuk rata-rata nilai *n-gain* kelas kontrol *n-gain score* yang diperoleh yaitu 0,63 dalam kategori sedang. Tabel distribusi *n-gain* disajikan dalam bentuk tabel 4.

Tabel 4. Tabel *N-gain* Kelas Kontrol

Nilai <i>N-Gain</i>	N	Persen	Kategori
0,7-0,8	5	20%	Tinggi
0,3-0,6	20	80%	Sedang

Pada nilai *n-gain* ini membuktikan ada perbedaan yang signifikan dari nilai peningkatan kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3.2 Pembahasan

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen tes yang berupa soal *pretest* dan *posttest*, RPP, LKPD, dan media pembelajaran yang dipakai yaitu media *booklet*. Media *booklet* yang digunakan adalah media *booklet* interaksi mahluk hidup dengan lingkungan yang telah dikembangkan oleh Mepta Ekro Meliana tahun 2022. Jadi, untuk media *booklet* yang akan dipakai peneliti sudah diuji kevalidannya.

Soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan kepada siswa, terlebih dahulu diuji kevalidannya oleh validasi ahli dan praktisi. Hasil validasi ahli, dari 23 soal yang diuji semuanya valid atau layak digunakan. Namun, peneliti hanya mengambil 15 soal untuk diuji coba kepada siswa karena beberapa pertimbangan seperti soal terlalu banyak dengan bentuk *essay* akan memakan banyak waktu. Setelah Instrumen divalidasi selanjutnya diuji cobakan kepada siswa kelas VIII untuk melihat apakah soal tersebut layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari uji lapangan, maka diperoleh data validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya beda butir soal. Hasil yang diperoleh setelah data diolah yaitu 15 soal yang diuji coba 1 soal tidak valid dan 14 soal lainnya valid. Namun soal reliabel, memiliki indeks kesukaran yang berbeda-beda mulai dari mudah, cukup, sedang dan sukar. Memiliki daya beda yang berbeda juga yaitu jelek, cukup dan sangat baik. Untuk daya beda dengan kategori jelek, berarti tidak dapat membedakan siswa yang pintar dan bodoh, namun disini walaupun daya pembeda soalnya jelek tetap dipakai karena soalnya valid namun dengan syarat soal direvisi. Dengan kata lain soal yang layak dipakai itu bukan hanya karena memiliki daya beda yang tinggi namun juga dilihat dari kevalidan, reliabel dan indeks kesukarannya juga. Maka disimpulkan untuk instrumen tes yang sudah diuji cobakan bisa dipakai disaat penelitian.

Berdasarkan uji awal yang dianalisis dari hasil uji *pretest* kedua kelas, kedua sampel mempunyai data yang homogen dan berdistribusi normal. Kemudian, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *booklet* pada kelas eksperimen, didapat bahwa rata-rata *posttest* 83 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol 80.

Peningkatan pada *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *n-gain* untuk melihat apakah terdapat peingkatan atau tidak. Setelah diolah, maka didapat bahwa *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *n-gain* kelas kontrol dengan rata-rata *n-gain score* kelas eksperimen 0,68 dan kelas kontrol 0,63. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan hasil pembelajaran dengan menggunakan media *booklet* dengan menggunakan buku cetak.

Setelah dilakukan proses pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dengan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya siswa pada kedua kelas tersebut diberikan *posttest* berupa 10 butir soal *essay*. Hasil uji hipotesis pada data *posttest* dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan dari penggunaan media *booklet* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil uji hipotesis data *posttest* tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,6 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,9. Nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut telah mencapai KKM 75, akan tetapi kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk melihat besar peningkatan hasil belajar siswa maka dilakukan uji *N-gain*. Berdasarkan hasil pengujian *n-gain*, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan peningkatan siswa dikelas eksperimen, bahwa sebanyak 52 % siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria tinggi dan 48 % siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 20 % siswa mengalami peningkatan belajar dengan kriteria tinggi dan 80 % siswa dengan kriteria sedang.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan adanya perbedaan penggunaan media pada kedua kelas tersebut. Hasil belajar dikelas kontrol yang menggunakan buku cetak dan LKPD lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan media *booklet* yang terintegrasi dengan LKPD. Hal ini disebabkan karena buku cetak tersebut merupakan media yang biasa digunakan oleh siswa saat proses pembelajaran. selain itu, isi materi di dalam buku cetak walaupun ringkas dan padat tetapi didalamnya tidak disertai dengan banyak gambar yang berwarna dan tampilan buku cetak kurang menarik bagi siswa, sehingga menyebabkan kebosanan dan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Yani *et al* (2018) menyatakan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan *booklet* dengan siswa yang diajar tanpa media *booklet*. Nomleni (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran *booklet* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan kategori tinggi. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa dengan menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian Khoirunnisa (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *booklet* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X pada sub konsep *Spermatophyta*. Didukung oleh penelitian Ningrum dkk (2018) yang menyatakan bahwa penerapan dalam pembelajaran menggunakan media *booklet* efektif, baik dalam hasil *posttest* maupun aktivitas siswa. Dengan menggunakan media *booklet* berhasil membuat siswa aktif belajar di kelas yaitu 75% siswa yang aktif belajar di hari pertama dan meningkat menjadi 90% siswa di hari kedua. Sinja dkk (2018) juga menyatakan penggunaan media *booklet* SONLIPRO memiliki pengaruh sebesar 45,91% terhadap peningkatan hasil belajar siswa

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah (1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *booklet* dengan siswa yang menggunakan buku paket pada materi interaksi mahluk hidup dengan lingkungan. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media *booklet* pada siswa kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Diharapkan pada peneliti lanjutan untuk memperhatikan aspek-aspek hasil belajar yang lainnya seperti aspek afektif dan psikomotorik karena pada penelitian ini hanya melihat hasil belajar kognitif siswa saja. (2) Pada saat penelitian terdapat beberapa kendala salah satunya yaitu saat proses pembelajaran terkadang keadaan kelas kurang kondusif dikarenakan masih adanya siswa yang sulit diatur, hal ini membuat guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa, jadi guru harus lebih tegas dan lebih menguasai dalam mengkondisikan kelas. (3) Penggunaan media *booklet* dalam mata pelajaran IPA hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut

pada materi IPA yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, validator ahli, pihak kampus, praktisi pendidikan, pemilik booklet dan SMP yang turut membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyan, et all. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 153–160. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.153-160>
- Arafat, M. (2020). *Pembelajaran PPKN di SD/MI peluang dan tantangan di Era 4.0*. Jakarta : Prenadamedia Group. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Pendidikan_Pancasila_dan_Ke/8A7uDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Atiko. (2019). *Booklet, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. Gresik : Caramedia Communication. https://www.google.co.id/books/edition/Booklet_Brosur_dan_Poster_Sebagai_Karya/Xf-IDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Evendi, E. (2020). *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Mataram : Sanabil.
- Hasan, et all. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Group.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya : Health Books Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Instrumen_Penelitian_Uji_Validi/0dAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ismiyanti, N. (2020). Perancangan Pembelajaran IPA Menggunakan Software Videoscribe. *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.35719/vektor.v1i2.11>
- Khoirunnisa, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Booklet Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Pada Sub Konsep Spermatophyta* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kustandi, C & Daddy D (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Media_Pembelajaran/cCTyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ningrum, N. M., Halini, H., & Yani, A. 2018. PENERAPAN PEMBELAJARAN MEDIA BOOKLET PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(5).
- Nomleni, F. T. (2022). The PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2019/2020

(INFLUENCE OF BOOKLET AS AN INSTRUCTIONAL MEDIA TOWARD STUDENTS'LEARNING MOTIVATION IN SMP NEGERI 3 KUPANG ACADEMIC YEAR 2019/2020). *Indigenous Biologi: Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi*, 5(2), 78-83.

Nuryadi, et all. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.

Sanjani. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/> <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results> <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>

Sari, et all. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Booklet terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *JP2 (Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran)*, 1(3), 154–161.

Sinja, J., Enawaty, E., & Sartika, R. P. PENGARUH MEDIA BOOKLET SONLIPRO DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR DAN RESPON SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+pembelajaran&printsec=frontcover

Uliyandari, et al. (2019). Implementasi Modul Analisis Konsentrasi Protein Terhadap Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Biokimia II. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 120–124. <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.120-124>

Yani, A., Sahriah, S., & Haerunnisa, H. (2018). Efektivitas pendekatan saintifik dengan media booklet higher order thinking terhadap hasil belajar biologi siswa SMA di Kabupaten Wajo. *Biosel Biology Science and Education*, 7(1), 1-12.